

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI SIFAT – SIAFAT
ALLAH DI KELAS VII SMPN 10 KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

BASYARI

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI
NIM : 110805004**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015 M / 1436 H**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.	6
F. Kajian Terdahulu	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar	11
B. Macam-macam Hasil belajar	12
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
D. Pengertian Strategi Kooperatif	24
E. Pengertian Jigsaw dan Sejarah Model Jigsaw.....	29
F. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.	30
G. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw.....	31
H. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat/Lokasi Penelitian	37
C. Waktu Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	37
E. Prosedur Penelitian	38
F. Data dan Sumber Data	38
G. Teknik Pengumpulan data.	40
H. Teknik Analisis Data.	41

I. Tahapan Penelitian.....	42
----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Tindakan Pertama (Siklus I).....	47
2. Tindakan Kedua (Siklus II).....	56
B. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui *Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw* pada Materi Sifat-sifat Allah”**. Dunia Pendidikan terus menerus dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia sesuai dengan lajunya perkembangan kemajuan teknologi serta budaya yang berkembang dalam masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya punya andil besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, di samping lembaga informal lainnya. Hal ini dapat dipahami karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara publik, masih mendapat kepercayaan yang luas di tengah masyarakat, serta dianggap mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara sistematis ke arah tujuan yang jelas. Rumusan masalah adalah bagaimanakah hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat Allah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw di kelas VII SMPN 10 Langsa. Dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Langsa pada materi sifat-sifat Allah SWT. Tujuan adalah untuk mengetahui aktifitas serta peningkatan dari hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat Allah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Langsa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Langsa pada materi sifat-sifat Allah SWT. Subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa di Kelas VII SMPN 10 Langsa yang berjumlah 29 siswa dan guru yang mengajar di SMPN 10 pada mata pelajaran PAI. Untuk mengumpul data peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan tes kepada siswa. Pada tes pertama pada siklus I siswa memperoleh hasil rata-rata adalah 61. Nilai ini masih dibawah KKM yang ditentukan dan masih dikatakan kurang. Pada tes yang kedua pada siklus II siswa sudah memperoleh nilai rata-rata 76 Nilai ini sudah dikatakan nilai yang bagus. Dengan demikian, siswa sudah terlihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam belajar Sifat-sifat Allah. Sudah aktif dan kreatif dalam belajar dan siswa mampu merespon permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran materi Sifat-sifat Allah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa memotifasi siswa dalam belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan terus menerus dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia sesuai dengan lajunya perkembangan kemajuan teknologi serta budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan merupakan hak seluruh warga Negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masalah pembangunan Indonesia seutuhnya berkaitan erat dengan kebutuhan akan Pendidikan yang berkualitas. Melalui pembangunan di bidang Pendidikan yang terpadu dengan pembangunan di bidang-bidang lain, diharapkan dapat terwujud manusia Indonesia yang sehat jasmani-rohani, serta tercukupi kebutuhan material-spiritual, sehingga bangsa Indonesia dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan bangsa lain yang telah maju.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya punya andil besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, di samping lembaga informal lainnya. Hal ini dapat dipahami karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara publik, masih mendapat kepercayaan yang luas di tengah masyarakat, serta dianggap mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara sistematis ke arah tujuan yang jelas.

Hal ini sejalan dengan fungsi Pendidikan di sekolah yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa fungsi Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan,

meningkatkan mutu kehidupan, dan martabat manusia sebagai upaya mewujudkan tujuan nasional.¹ Dengan demikian, fungsi Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN. 2003).² Pernyataan ini menggambarkan bahwa sekolah menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan khususnya pada jalur Pendidikan formal seperti pada Pendidikan dasar dan menengah yang disusun berdasarkan kurikulum yang bertingkat.

Banyak kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran bersumber pada pengetahuan dasar siswa serta kurang mampunya menerjemahkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip operasi belajar mengajar sebagaimana mestinya, yang dijalankan atas dasar kebutuhan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat berpikir kreatif dan menguasai kompetensi yang termuat dalam kurikulum.

Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan dan lulusannya untuk mencapai tujuan akhir dari Pendidikan di sekolah sebagaimana di sebutkan dalam UUSPN. Usaha-usaha yang dilakukan diantaranya dengan melengkapi sarana dan prasarana Pendidikan, mengembangkan kurikulum sekolah, serta meningkatkan kemampuan teknis tenaga Guru dalam mengajar, seperti melalui pelatihan, seminar, lokakarya, dan

¹ *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Fokus Media, 2003), h.2.

² *Ibid.*

memberi kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan. Di samping itu juga diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga Guru.

Dewasa ini pelajaran agama di sekolah, terlebih lagi di Madrasah sangat signifikan untuk membentuk karakteristik siswa yang sesuai dengan cita-cita Pendidikan Nasional, namun banyak siswa lulusan sekolah umum juga tidak tertutup kemungkinan sekolah agama atau Madrasah, tidak mampu menunjukkan karakter yang baik bahkan motivasi dan hasil belajar tidak optimal, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP 10 Kota Langsa), khususnya pada materi sifat-sifat Allah tempat peneliti mengajar. Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa guru mengatakan bahwa, ketika proses belajar terjadi siswa tidak menunjukkan semangat belajar yang tinggi, bahkan cenderung tidak serius, hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kenyataan ini menjadikan guru kurang bersemangat dalam mengaktualisasikan ilmunya dalam kelas.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama 10 Kota Langsa. Indikasinya terlihat pada perolehan hasil belajar yang relatif belum mampu mencapai batas minimal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 70.

Bila ditelusuri faktor penyebab utama terjadinya kemandegan dalam proses pembelajaran terutama pada materi sifat-sifat Allah, bukan karena materi yang disampaikan kurang bermutu, akan tetapi mengarah pada profesionalisme guru dalam menguasai strategi pembelajaran yang kurang efektif. Seperti telah dipahami bersama bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan Pendidikan. Semua upaya perubahan baik

dibidang kurikulum, pengembangan pembelajaran maupun penerapan metode mengajar yang digunakan sangat menentukan dalam motivasi hasil belajar siswa untuk meraih prestasi yang tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi ajar, terutama efektifitas penggunaan metode pembelajaran. Selama ini penulis mengamati sangat banyak guru mengandalkan metode ceramah, dan sangat sedikit mencoba dengan metode lain, seperti metode diskusi, metode penugasan, metode inkuiri, dan metode kooperatif dengan tipe jigsaw dan sebagainya. Kontektualisasi dengan judul skripsi ini, menurut penulis strategi kooperatif tipe jigsaw sangat efektif untuk menjawab permasalahan di atas. Sebab pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan belajar dan sikap siswa terhadap proses belajar yang lebih baik, menambah motivasi dan percaya diri. Shlomo Sharon mengatakan belajar dalam kelompok kecil salah satu karakteristik strategi kooperatif tipe jigsaw di atas, dapat meningkatkan produktifitas belajar dan hubungan interpersonal yang positif melalui tukar menukar pengalaman dan gagasan serta melalui interaksi yang teratur dengan teman sebaya.³

Dari penjelasan di atas, kaitannya dengan permasalahan yang muncul di SMP 10 Kota Langsa, maka penulis berusaha untuk melakukan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa terutama dalam materi Sifat-sifat Allah, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Karya ilmiah ini semakin menarik dikaji dengan harapan dapat

³ Shlomo Sharon, "Cooperative Learning in Small Group: Recent Methods and Effects on Achievement, Attitudes, and Ethnic Relations", Volume 50, (Review of Educational Research, Number. 2, 1980), h. 167.

terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, tujuan institusi, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Upaya yang dilakukan adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Learning Tipe Jigsaw pada Materi Sifat-Sifat Allah Dikelas VII SMPN 10 Kota Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan penulis yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat Allah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw di kelas VII SMPN 10 Kota Langsa.
2. Apa saja peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw di kelas VII SMPN 10 Kota Langsa pada materi sifat-sifat Allah SWT.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dalam materi sifat- sifat Allah menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw pada materi sifat-sifat Allah.

D. Manfaat penelitian

Untuk akademis dan praktis manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran kepada peningkatan mutu hasil belajar.
2. Bagi guru sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran materi pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Bagi siswa untuk mencapai peningkatan motivasi dan hasil belajar Aqidah Akhlak Materi sifat-sifat Allah.

E. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar.⁴ Pencapaian hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator hasil belajar. Artinya hasil belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.⁵

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 151.

⁵*Ibid.*, h. 49.

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah mengetahui suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Hasil belajar tentunya akan membawa perubahan dari siswa yang memahami pelajaran tersebut, pemahaman tanpa didasari semangat yang tinggi maka tidak akan membawa perubahan bagi kita maupun siswa tersebut, hasil belajar tentunya akan membawa perubahan yang menunjang semangat belajar siswa.

Jadi hasil belajar yang penulis maksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang (siswa) setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran PAI untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh proses belajar dalam rentang waktu tertentu di SMPN 10 Langsa.

2. Kooperatif Tipe Jigsaw

Kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran tipe *jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 276.

kelompok ahli.⁷ Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kooperatif tipe jigsaw akan menambahkan semangat belajar pada siswa, pembentukan kelompok yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dari masing-masing kelompok yang mereka pimpin, dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Pembagian kelompok terhadap siswa yang dilakukan dalam bentuk kelompok mengajarkan terhadap siswa bertanggung jawab akan tugas yang diberikan kepada siswa, pembentukan kelompok dalam ruang yang mana akan diketuai oleh salah satu dari kelompok tersebut. Yang akan bertanggung jawab soal yang akan dikaji mengenai sifat-sifat Allah. Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan penelitian tindakan kelas kepada siswa kelas VII SMPN 10 Kota Langsa.

F. Kajian Terdahulu

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kajian tentang materi atau metode yang sudah diteliti. Dalam hal ini, dapat kita lihat pada kajian yang pernah diteliti oleh Nurbaiti pada tahun 2012 yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat Allah Yang *Mukhalafatuhu Lilhawadisi*". Pada penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa pangajaran yang menggunakan model kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. selanjutnya dapat kita lihat pada penelitian yang sudah dilakukan oleh zaitun pada tahun 2011 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Sifat-Siat Allah

⁷ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa-University Press, 2001), h. 21.

Dengan Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Siswa SDN 4 Samudera”. Pada penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Selanjutnya peneliti juga pernah membaca tentang kajian yang dilakukan oleh Fakhriaton 2012 yang berjudul “ Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Meteri Panca Indera Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Samudera”. Pada penelitian ini peningkatan belajar siswa juga menggunakan model kooperatif learning tipe jigsaw, namun penelitiannya pada materi yang beda yaitu materi panca indera.

Pada penelitian kali ini yang peneliti lakukan berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Sifat-Sifat Allah”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 10 Kota Langsa. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada materi sifat-sifat Allah yang sama pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian kali ini yang peneliti lakukan ada perbedaan dalam segi pembelajaran materi. Pada kajian sebelumnya yang diteliti oleh Nurbaiti dan Zaitun materi yang diajarkan hanya terbatas pada sifat yang ditentukan yaitu tidak semua sifat diajarkan dan model yang digunakan juga bervariasi dengan yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang. Mereka memakai model kooperatif learning dan pendekatan PAKEM sedangkan pada penelitian kali ini memang masih menggunakan strategi kooperatif learning, namun kali ini peneliti menggunakan strategi kooperatif learning pada semua materi sifat-sifat Allah dan strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif learning tipe jigsaw yang sudah khusus. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan kali ini lebih spesifik pada

penggunaan strategi khusus yaitu kooperatif learning tipe jigsaw dan akan mudah siswa dalam melakukannya.